

Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik (*RME*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan T.A 2024/2025

Elfian Z. Lubis¹, Robenhart Tamba²
^{1,2} PGSD, Universitas Negeri Medan
e-mail: elfianzeinlubis05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran matematika realistik (*RME*) pada pelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan pada semester ganjil T.A 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian quasi experimental. Penelitian ini menggunakan dua sampel yang terdiri dua kelas, yaitu kelas V_A sebagai kelas kontrol sebanyak 24 orang dan kelas V_B sebagai kelas eksperimen sebanyak 25 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen tes pilihan berganda untuk mengukur hasil belajar siswa dan instrumen non tes berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran matematika realistik (*RME*) memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan melalui hasil analisis uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikan sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran matematika realistik (*RME*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Matematika Realistik (*RME*), Hasil Belajar

Abstract

This research aims to find out and describe whether there is an effect of implementing a realistic mathematics learning model (*RME*) in mathematics lessons in improving the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 060877 Medan Perjuangan. This research was carried out at SD Negeri 060877 Medan Perjuangan in the odd semester of FY 2024/2025. The type of research used was experimental research with a quasi-experimental research design. This research used two samples consisting of two classes, namely class V_A as a control class of 24 people and classes V_B as an experimental class of 25 people. This research uses multiple choice test instruments to measure student learning outcomes and non-test instruments in the form of observations and interviews. The results of this research indicate that the mathematics learning model is realistic (*RME*) has an influence in improving students' mathematics learning outcomes as shown through the results of the hypothesis test analysis which obtained a significant value of 0.00, which means it is smaller than 0.05 ($0.00 < 0.05$). This shows that H_0 rejected and H_a accepted, so it can be concluded that the application of the realistic mathematics learning model (*RME*) can improve students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Realistic Mathematics Learning Model (*RME*), Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Bersumber UUD 1945, negara Indonesia bertujuan untuk melindungi seluruh warga negara Indonesia dari pertumpahan darah, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan masyarakat, dan ikut serta dalam terwujudnya tatanan dunia yang bersumber keadilan sosial, kemerdekaan, dan perdamaian abadi.

Memahami tujuan negara Indonesia untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang lebih cerdas berarti pemerintah wajib bertanggung jawab mendukung dan memajukan pendidikan yang bermutu, terutama dalam menaikkan kesejahteraan dan kompetensi guru. Mengingat wajar jika pendidikan di Indonesia bermutu, karena sudah hampir 80 tahun merdeka.

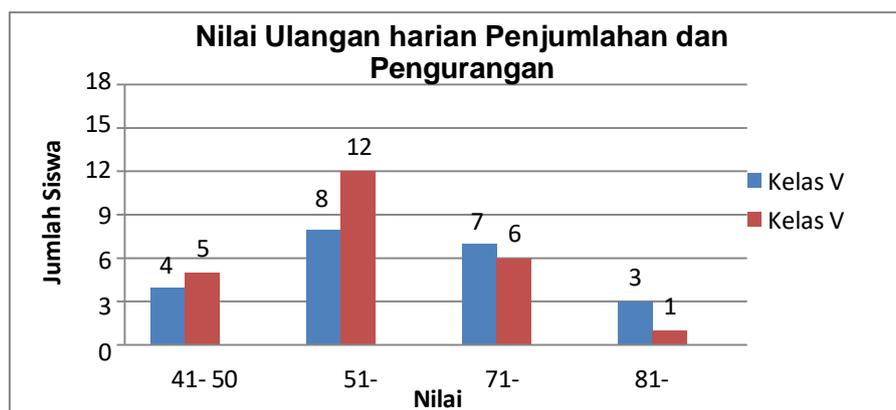
Guru sebagai pendidik sangat memberi dampak keberhasilan sistem pendidikan suatu bangsa karena pada saat proses pembelajaran, guru dan siswa terlibat secara langsung. Guru wajib profesional, inventif, dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Keberhasilan penyajian materi pelajaran juga sangat ditentukan oleh suasana belajar yang diciptakan oleh guru. Model pengajaran yang dipakai dan bagaimana guru dapat mengembangkan minat dan potensi siswa. "Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pendidikan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" pendapat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1:1.

Salah satu pembelajaran penting dalam menaikkan hasil belajar siswa pada tingkat sekolah dasar ialah matematika. Mempelajari matematika akan mengenalkan siswa pada berpikir kritis, berpikir sistematis dan rasional (logis) saat menyelesaikan suatu masalah, itulah sebabnya matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari.

Mutu pendidikan Indonesia khususnya pada mata pelajaran matematika masih tertinggal jauh dibandingkan negara tetangga misalnya Malaysia, Singapura, dan Brunei. Peran matematika dalam kelangsungan hidup umat manusia sangatlah kompleks, tapi sebagian besar siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika tidak mempunyai unsur bermakna, kurang penting, membosankan bahkan dibenci oleh sebagian siswa. Elvi Mailani (2015) menyatakan bahwasanya saat kebanyakan orang mendengar kata "matematika", mereka merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Mereka akan membayangkan bilangan-bilangan yang rumit dan sulit dipecahkan, rumus-rumus yang sulit diingat dan dipahami. Bersumber hal tersebut, guru SD perlu mempunyai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam menyampaikan pembelajaran matematika.

Bersumber observasi peneliti diperoleh informasi bahwasanya pada kelas V SDN 060877 Medan Perang memakai kurikulum Merdeka Belazhar dan masih banyak siswa yang tidak memenuhi KKM mata pelajaran matematika, yang terlihat dari hasil ulangan harian semester ganjil. Data pencapaian hasil belajar bisa terlihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Ulangan Harian Siswa T.A 2023/2024

Dari grafik tersebut terlihat bahwasanya hasil belajar siswa di kelas V_A serta V_B tersebut masih tergolong sangat kurang memuaskan dan juga dari grafik tersebut Peneliti tertarik untuk menetapkan kelas V_A sebagai kelas kontrol dan kelas V_B sebagai kelas eksperimen karena bisa diasumsikan bahwasanya hasil belajar siswa kelas V_B bahkan lebih buruk dibandingkan siswa

kelas V_A . Observasi peneliti di dalam kelas membawa mereka pada kesimpulan bahwasanya rendahnya hasil belajar disebabkan oleh lingkungan belajar yang kurang menarik dan menyenangkan. Bersumber observasi peneliti, guru juga mempunyai beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni kurangnya penggunaan alat pelindung diri. kursus yang lengkap misalnya modul, alat peraga (visual aids) tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengajaran juga masih lebih banyak melibatkan guru (berpusat pada guru), guru masih mendominasi pengajaran, dan siswa hanya sebagai pendengar. Mengakibatkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa hanya fokus menghafal rumus-rumus yang ada.

Pembelajaran misalnya yang dipakai oleh guru, hanya mewajibkan siswa menghafal rumus tetapi tidak merangsang pemahaman penggunaannya. Pembelajaran di kelas tidak memberikan peluang agar menemukan kembali ide dan konsep matematika dan hal ini memberi dampak hasil belajar yang diterima siswa. Hasil belajar siswa akan meningkat dengan memaparkan siswa pada konsep-konsep matematika yang nyata (konkret), sehingga pemilihan model pengajaran yang tepat sangat memberi dampak hasil belajar siswa dalam matematika. Salah satu model pengajaran bisa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran ialah model pengajaran matematika realistik. Dari pemaparan masalah tersebut sehingga peneliti merasa tertarik agar menjalankan penelitian agar menemukan "Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan T.A 2024/2025".

METODE

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ialah penelitian *quasi experiment*. Jenis penelitian ini dipakai agar menemukan ada tidaknya pengaruh terhadap aktivitas yang diteliti yakni siswa dan untuk menelusuri hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pengajaran matematika realistik dan model pengajaran tradisional pada dua kelompok penelitian dan selanjutnya membandingkan kedua kelompok tersebut. Tujuan penelitian ini ialah agar menemukan pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan yang beralamat di jalan Ibrahim Umar No.1, kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun anggaran 2024/2025.

Pendapat Sugiyono (2015, h. 80) Populasi ialah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek yang memperlihatkan ciri-ciri dan ciri-ciri tertentu yang sudah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Seluruh siswa kelas lima di sekolah dasar negeri berpartisipasi dalam penelitian V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan berjumlah 49 siswa dalam 2 kelas. Pendapat Arikunto (2018, h. 173) Sampel ialah sebagian dari ukuran dan karakteristik suatu populasi. Peneliti memakai metode total sampling karena sampel diambil dari populasi kurang dari 100 orang. Pendapat metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian, jumlah sampel sama dengan populasi, yakni seluruh siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan, total siswa sebanyak 49 orang yang terbagi dalam 2 kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas. Pada penelitian ditemukan dua kelas yang menerima perlakuan berbeda yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti memakai model pengajaran matematika realistik, sementara kelas kontrol memakai model pengajaran konvensional. Peneliti menetapkan kelas V_B sebagai kelas eksperimen karena nilai ulangan matematika harian siswa pada kelas V_A tersebut lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang peneliti gunakan sebagai kelas kontrol.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (X) pada penelitian ialah model pengajaran matematika realistik. Adapun variabel terikat (Y) pada penelitian ialah hasil belajar siswa. Instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ialah Tes Hasil Belajar yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Tes ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan tiga pilihan jawaban (a, b, c dan d) dimana hanya ada satu jawaban yang benar. Setiap jawaban benar diberi skor 1, dan setiap jawaban salah diberi skor 0. Sebelum dipakai, tes ini melalui proses validasi oleh

validator. Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian akan diuji terlebih dahulu melalui beberapa tahap. Beberapa tahapan pengujian penelitian ialah uji validitas, uji reliabilitas, uji Tingkat kesukaran tes dan uji daya beda tes.

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ialah observasi, wawancara dan tes terhadap siswa. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yakni sesudah dan sebelum menerima pelatihan. Peneliti memberikan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa. *Pre-test* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol agar menemukan hasil belajar awal siswa. Sesudah pelatihan, kedua kelas dilaksanakan tes (*posttest*) agar menemukan hasil akhir belajar siswa

Teknik analisis data dipakai agar menemukan dampak penerapan pendekatan matematika realis terhadap hasil belajar siswa kelas V. 060877 Medan Perjuangan. Terdapat berbagai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Pada penelitian ini uji-t dipakai agar menemukan pengaruh model pembelajaran Pair Practice Rehearsal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka dipakai uji t dengan memakai uji Independent Sample t-test dengan SPSS 27.0 for windows. Keputusan dalam pengujian ini diambil bersumber nilai *sig. (2-tailed) α*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sementara jika jika nilai *sig. (2-tailed) >math>\alpha</math>*, maka H_a ditolak dan H_0 diterima dengan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan pada semester ganjil tahun anggaran 2024/2025. Peneliti memakai dua kelas, yakni satu kelas sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan model pengajaran tradisional dan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pengajaran matematika realistik. Kedua kelas menyelesaikan tes *pretest* dan selanjutnya menyelesaikan tes *posttest*. *Post-test* diberikan agar menemukan hasil belajar siswa sesudah pelatihan. Instrumen tes yang dipakai terlebih dahulu diuji validitasnya dengan memakai soal pilihan ganda. Sesudah dilaksanakan uji reliabilitas diperoleh 19 soal valid dan 6 soal tidak valid, sehingga tes yang dipakai dalam penelitian terdiri dari 19 soal pilihan ganda.

Pada penelitian instrumen yang dipakai divalidasi dengan menjalankan tes kepada siswa di luar sampel yakni siswa kelas VI SD Negeri 060877 Medan Perjuangan. Validasi tes ini dilaksanakan agar menemukan apakah instrumen yang dipakai mampu mengukur hasil belajar siswa. Untuk mendapat data yang akurat maka tes yang dipakai pada penelitian wajib memenuhi kriteria yang baik. Microsoft Excel dipakai untuk menguji validitas tes hasil belajar pada penelitian ini. Hasil perhitungan validitas butir soal dari 25 soal pilihan ganda yang diujikan berjumlah 19 soal yang tergolong valid yakni butir nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23 dan 24. Instrumen sebenarnya pada tes hasil belajar terdiri dari 19 soal, selanjutnya dilaksanakan uji reliabilitas untuk melihat apakah soal tersebut dapat dipakai untuk penelitian berikutnya, maka peneliti menjalankan uji reliabilitas terhadap 19 soal dengan memakai Kuder-Richardson 20 ataupun KR-20. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan memakai Microsoft Excel. Hasil perhitungannya bisa terlihat di Tabel berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar

STATISTIC	
KR-20	0,780
Kesimpulan	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,780 dengan kategori tinggi. Pada penelitian ini dilaksanakan tes tingkat kesulitan untuk melihat tingkat kesulitan setiap soal yang akan ditanyakan kepada siswa. Hasil tingkat kesukaran tes pada penelitian ini terlihat 7 soal termasuk dalam kategori mudah, 15 soal termasuk dalam kategori sedang, dan 3 soal termasuk dalam kategori sulit.

Uji diskriminasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan memakai Microsoft Excel dan memberikan hasil yakni 10 soal tergolong “kurang baik”, 10 soal tergolong 3 soal kategori baik dan 1 soal dengan kategori sangat baik. Sebelum pelatihan dimulai, kedua kelas diberikan *pretest* sebagai tes awal. Data hasil tes pendahuluan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan di Tabel distribusi frekuensi misalnya terlihat di Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	24	48	5	53	34.08	13.349
Pre-test Kontrol	25	47	11	58	34.36	12.274

Bersumber tabel di atas, skor minimal yang diperoleh siswa pada *pre-test* kelas eksperimen ialah 5 (kisaran skor 0,5 dari 1 sampai 100) dan skor tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen pada *pre-test* ialah 53. *Mean* Skor Skor yang diperoleh siswa kelas eksperimen pada tes pendahuluan ialah 34,08. Tabel di atas juga menampilkan nilai minimal yang diperoleh siswa kelas kontrol pada *pretest* ialah 11, sementara nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas kontrol pada *pretest* ialah 58. *Mean* nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol pada *pretest* ialah 34,36. *Pretest* nya ialah 34,36.

Bersumber data yang disajikan bisa diasumsikan bahwasanya kemampuan awal siswa dalam menjumlahkan dan mengurangkan pecahan yang berbeda penyebutnya agak berbeda, yakni kemampuan awal pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan awal pada kelas kontrol.

Penilaian akhir hasil belajar kedua sampel dilaksanakan dengan pemberian tes pilihan ganda sesudah kedua sampel diberikan perlakuan yang berbeda. Data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Posttest Kelas Experimen

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-test Eksperimen	24	42	58	100	77.79	12.283
Post-test Kontrol	25	58	37	95	60.00	14.265

Berdasarkan tabel di atas, nilai minimal yang diperoleh siswa pada Kelas Eksperimen Uji Korespondensi ialah 58, dan nilai maksimal pada Kelas Eksperimen Uji Korespondensi ialah 100, dengan nilai *mean* siswa sebesar 77,79. Melalui kejadian tersebut bisa diasumsikan bahwasanya siswa mengalami transformasi ataupun kenaikan hasil belajar yang signifikan, sementara hasil tes akhir kelas dasar menunjukkan nilai minimal 37 dan nilai maksimal 95 dengan nilai *mean* 60,00 Artinya terjadi pula kenaikan hasil belajar walaupun tidak sebaik kenaikan hasil belajar pada kelas eksperimen.

Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis memakai uji-t, dengan syarat memakai uji-t ialah data uji berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas serta homogenitas dilaksanakan dengan memakai software SPSS 25.0. Uji normalitas dilaksanakan agar menemukan apakah data skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Kriteria pengujian: jika tanda. diperoleh >0,05 maka data berdistribusi normal jika sig. <0,05 maka data tidak berdistribusi normal. SPSS 25.0 dipakai untuk menguji normalitas pada penelitian. Rangkuman hasil uji normalitas awal disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Sig	Kesimpulan
Eksperimen	0,19	Normal
Kontrol	0,45	Normal

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar $0,19 > 0,05$, dan nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar $0,45 > 0,05$. Bersumber nilai signifikansi yang diperoleh bisa diasumsikan bahwasanya data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dipakai untuk menguji sampel yang diambil dari populasi yang homogen. Kriteria uji homogenitas yang dipakai ialah: jika sig. diperoleh $> 0,05$, maka sampel bersumber dari populasi yang homogen, jika sig. $< 0,05$, maka sampel bersumber dari populasi yang heterogen. Rangkuman hasil uji homogenitas awal disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	0,72	Homogen
Kontrol		

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji homogenitas yaitu $0,72 > 0,05$. Bersumber nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel termasuk dalam populasi homogen.

Analisis data yang dilaksanakan pada *post-test* sama dengan analisis data yang dilaksanakan pada *pre-test* yakni memakai uji-t, dengan syarat data yang diuji wajib berdistribusi normal dan homogen. Proses pengujian normalitas dan homogenitas dilaksanakan dengan memakai SPSS 25.0. Nilai signifikansi yang diperoleh pada *post-test* normalitas pada kelas eksperimen sebesar $0,24 > 0,05$ dan pada kelas kontrol sebesar $0,14 > 0,05$. Bersumber nilai signifikansi yang diperoleh disimpulkan bahwasanya data *posttest* berdistribusi normal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	0,24	Normal
Kontrol	0,14	normal

Uji homogenitas dilaksanakan agar menemukan apakah kedua kelas terpilih mempunyai varian yang sama dan dapat mewakili populasi. Kriteria pengujian yang dipakai: nilai sig. $> 0,05$, maka sampel ialah populasi homogen jika nilai sig. $< 0,05$, maka sampel tersebut bersumber dari populasi yang heterogen. Uji homogenitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan memakai SPSS 25.0.

Nilai signifikansi yang diperoleh pada uji homogenitas *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,98 > 0,05$. Bersumber nilai signifikansi yang diperoleh maka bisa diasumsikan bahwasanya sampel mempunyai varian yang sama dan dapat mewakili populasi.

Tabel 7. Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	0,98	Homogen
Kontrol		

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikan yang diperoleh pada uji homogenitas *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni $0,98 > 0,05$. Bersumber nilai signifikan yang diperoleh ditarik kesimpulan bahwasanya sampel mempunyai varians yang sama dan dapat mewakili populasi.

Uji hipotesis dengan memakai uji-t dilaksanakan sesudah dilaksanakan uji normalitas. dan uji homogenitas data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bersumber uji normalitas dan homogenitas yang dilaksanakan diketahui bahwasanya sampel yang dipakai mempunyai distribusi normal dan varians homogen, artinya syarat penggunaan uji t sudah tepat.

Langkah berikutnya ialah menguji hipotesis memakai uji t dengan kriteria uji jika nilai *sig. (2-tailed)* < α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sementara jika jika nilai *sig. (2-tailed)* > α , maka H_a ditolak dan H_0 diterima dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis pada penelitian dilaksanakan dengan memakai SPSS 25.0. Rangkuman hasil uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,94		0,00	
Taraf Signifikan (α)	0,05			

Tabel di atas menunjukkan hasil uji-t *pre-test* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Arti tanda tangan. (*2-tailed*) *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni > 0,05 dan *Sig. (two-tailed) post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol 0,00 < 0,05. Bersumber nilai *Sig. (2-tailed)* Nilai *Sig* diperoleh pada *pre-test* kelas eksperimen dan pada kelas kontrol nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari α maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga disimpulkan bahwasanya kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. Nilai *Sig. (2-tailed)* yang didapatkan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari α maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen biasanya lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Bersumber hasil uji-t bisa diasumsikan bahwasanya penerapan model pembelajaran matematika realistik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan yang penyebutnya berbeda.

Pembahasan

Pada tahap awal dilaksanakan *pre-test* yang menghasilkan 19 soal valid dari 25 soal. Reliabilitas tes selanjutnya dilaksanakan dan diperoleh hasil sebesar 0,780 dengan kategori tinggi sesudah dilaksanakan dua kali tes, berikutnya tes tingkat kesukaran soal dilanjutkan dengan hasil 7 soal kategori mudah, 15 soal kategori mudah, 15 soal dalam kategori mudah. kategori “sedang” dan 3 soal kategori “sulit”. Selanjutnya dilaksanakan uji daya lagi yang menghasilkan 1 soal dengan kategori “sangat buruk”, 10 soal dengan kategori “buruk”, 10 soal dengan kategori “sedang”, 3 soal dengan kategori “baik”. kategori dan 1 pertanyaan dalam kategori “sangat baik”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan data yang dianalisis oleh peneliti, diperoleh nilai *mean pre-test* kelas eksperimen sebesar 34,08, sementara nilai *mean pre-test* kelas kontrol sebesar 34,36 yang menunjukkan adanya penurunan kemampuan siswa dalam memulai ujian. . tergolong sangat rendah. Banyak siswa yang tidak memahami cara mengerjakan tes, sehingga banyak yang hanya mengisi jawaban saja. Sesudah dilaksanakan perlakuan memakai model pembelajaran matematika realistik pada kelas eksperimen sebanyak 2 sesi dan pada kelas kontrol dengan memakai model pembelajaran konvensional sebanyak 2 sesi diperoleh nilai *mean* pada kelas eksperimen sebesar 77,79 dan pada kelas kontrol sebesar 60,00.

Berdasarkan data *post-test* yang diperoleh dari kedua kelas, bisa diasumsikan bahwasanya nilai *mean* kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan nilai *mean* kelas kontrol. Hasil perhitungan uji hipotesis *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,94 > 0,05. Model pembelajaran matematika realistik mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, tentunya hal ini bukan terjadi begitu saja, melainkan karena adanya perbedaan metode, pendekatan dan keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yakni menjadikan siswa senang belajar. bahwasanya berikutnya, siswalah yang aktif. Model pengajaran matematika yang realistik dapat mengubah prasangka siswa dari tidak menyukai pelajaran matematika menjadi sebaliknya. Model pengajaran matematika realistik memudahkan siswa dalam memahami materi setiap pembelajaran yang disampaikan guru karena desain model pembelajaran matematika realistik selalu terfokus pada hal-hal yang bersifat abstrak (nyata) sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang memakai model pengajaran tradisional yang biasanya hanya berpusat pada guru, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran kurang, dalam hal ini siswa hanya mendengarkan penjelasan guru selanjutnya menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Memang ada siswa aktif yang berani bertanya kepada guru dan aktif menjawab, tapi jumlahnya paling banyak sekitar dua, dan biasanya sama. Aktivitas pembelajaran yang begitu akan membuat siswa tidak menyukai pelajaran tersebut karena dianggap sangat membosankan. Jika model pembelajaran ini terus dilaksanakan maka akan sangat berdampak pada hasil belajar yang diterima siswa.

Dapat diasumsikan bahwasanya model pengajaran matematika realistik ataupun pendidikan matematika realistik dapat menaikkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penerapan model pembelajaran matematika realistik sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa karena melalui penerapan model pengajaran matematika realistik ini guru dapat dengan mudah membuat siswa tertarik pada mata pelajaran matematika yang selanjutnya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga dalam mengajar, guru dapat menjadi fasilitator di kelas dibandingkan yang berperan lebih besar dalam proses belajar mengajar..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian *post-test* diperoleh nilai *mean* siswa pada kelas eksperimen sebesar 77,79. Bersumber fenomena tersebut maka bisa diasumsikan bahwasanya kinerja pembelajaran matematika siswa penjumlahan dan pengurangan pecahan yang penyebutnya tidak sama pada siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan dengan memakai model pembelajaran matematika realistik tahun anggaran 2024/2025 ialah tergolong sangat baik. *Mean* nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol sebesar 60,00. Bersumber *mean* tersebut bisa diasumsikan bahwasanya prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan SD Negeri 060877 Medan Perjuangan pada penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama dengan model pembelajaran tradisional tahun anggaran 2024/2025 masih baik.

Hasil perhitungan pengujian hipotesis *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,94 > 0,05$ yang berarti pada *pre-test* baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol tidak ditemukan pengaruh yang signifikan penerapan realistik. model pengajaran matematika (RMT) bersumber prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan TA 2024/2025. Hasil perhitungan uji hipotesis *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti tidak ditemukan *posttest* pada kelas eksperimen. pengaruh yang signifikan penerapan model Realistic Mathematics Education (RME) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan TA 2024/2025, dengan begitu bisa diasumsikan ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan matematika realistik. Model pembelajaran berbasis hasil pada siswa kelas V SD Negeri 060877 Medan Perjuangan TA 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desiani Anita dkk. (2022). Pembelajaran Pengukuran Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Peserta Didik SD Negeri 04 Indralaya Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.2(1),21-32.
- Evi Hulukati. (2023). *Matematika Realistik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamdi Sukrul dan Fahruozi. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok: Universitas Hamzanwadi.
- Husnul Khotimah Sita dan Muhammad, S. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.4(3),491-498.
- Mailani Elvi dkk. (2022). Implementasi Realistics *Mathematic Education* dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,6(4),6813 – 6821
- Putrawangsa, S. (2017). *Desain Pembelajaran Matematika Realistik*. Mataram: Reka karya Amerta.
- Sutarto Hadi. (2018) *Pendidikan Matematika Realistik*. Depok: Rajawali.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jucama Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Pendiikan Matematika*, 3(1), 35–47.
- Utari Rahma Siska. (2020). *Belajar Perbandingan Dengan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Palembang: Mitra Mandiri Persada.